

IMPLEMENTASI METODE *MURĀJA'AH* DALAM MENGUATKAN HAFALAN QUR'AN PADA PROGRAM BACA TULIS QUR'AN DI SDS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Rapiza *

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Rapizamengkudu@gmail.com

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ferawatidewi4@gmail.com

Rona

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ronaaulia22@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and obtain information about the implementation of the murāja'ah method in strengthening Qur'an memorization in the Qur'an reading and writing program for class IV C students at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2023-2024 academic year and to find out the implications of the murāja'ah method in strengthening Qur'an memorization in the Qur'an reading and writing program for class IV C students at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2023-2024 academic year. The results of the research concluded that the murāja'ah method in the Qur'an reading and writing program for class IV C students at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2023-2024 academic year was carried out during literacy hours. Memorizing the Qur'an is carried out once a week, namely on Tuesdays. Every Tuesday, students are required to memorize at least one verse. the implications of the murāja'ah method in strengthening Qur'an memorization in the Qur'an reading and writing program for class IV C students at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2023-2024 academic year is that student Qur'an memorization becomes stronger and more maintained. This murāja'ah method can also improve students memorization of the Qur'an. So that there are several students whose memorization has exceeded the target set by the BTQ teacher.

Keywords: *Impelentation, murāja'ah method, memorize the Qur'an.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an untuk peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024 dan Implikasi metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an untuk peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an untuk peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024 dilaksanakan pada saat pelaksanaan program

BTQ. Selain itu, *murāja'ah* juga dilakukan pada saat jam literasi. Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu hari Selasa. Setiap hari Selasa, peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan minimal satu ayat. Implikasi metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an untuk peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024 adalah hafalan Qur'an peserta didik menjadi lebih kuat dan terjaga. Adanya metode *murāja'ah* ini juga dapat meningkatkan hafalan Qur'an peserta didik. Hingga ada beberapa peserta didik yang hafalannya sudah melebihi target yang ditetapkan oleh guru BTQ.

Kata Kunci: Implementasi, metode *murāja'ah*, hafalan Qur'an.

PENDAHULUAN

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah meningkatkan hafalan al-Qur'an. Kaitannya dengan penggunaan metode, seperti yang termaktub dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

Terjemahannya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka menggunakan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu, Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Kementerian Agama RI, 2022:421)

Pada tafsir al-Misbah, ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Untuk cendekiawan yang memiliki intelektual tinggi, diperintahkan meyampaikan dakwah dengan hikmah, yaitu berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yaitu memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *ahlul-kitāb* dan penganut agama lain diperintahkan menggunakan metode *jidāl ahsān* / perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus.(Almaydza Pratama Abnisa, 2020: 268). Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekarang sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. (Peraturan Pemerintahan Indonesia, 2007). Metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an salah satunya adalah metode *murāja'ah*. Metode *murāja'ah* adalah metode yang digunakan untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap terjaga. *Murāja'ah* adalah bagian paling

penting dalam menghafal al-Qur'an. (Dicky Miswardi, 2019: 18). Caranya adalah dengan selalu mengulang bacaan al-Qur'an yang telah dihafalkan. Apabila tidak melakukan *murāja'ah*, maka bisa jadi hafalan yang sudah melekat pada ingatan seseorang akan hilang atau lupa. *Murāja'ah* adalah bagian paling penting dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di lapangan bahwa di SDS IT Sulthoniyah Sambas guru menggunakan metode *murāja'ah*. Metode tersebut dilaksanakan pada program Baca Tulis Qur'an, yang disingkat menjadi BTQ. Setiap 15 menit sebelum program BTQ dimulai selalu dilakukan *murāja'ah*. Jika dilakukan *murāja'ah* maka akan membantu siswa untuk menjaga hafalannya supaya tidak lupa atau hilang. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti jalannya program BTQ khususnya siswa kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas.

Program BTQ adalah salah satu program sekolah yang diajarkan kepada peserta didik, salah satu tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar al-Qur'an dan juga dijadikan wadah untuk peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Dalam program BTQ, peserta didik diajarkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makhōrijul hurūf*, pemberian contoh dan latihan pengucapan huruf sehingga diperoleh keterampilan pengucapan huruf yang fasih. Peserta didik juga diarahkan untuk menghafal al-Qur'an, mengingat banyaknya keuntungan yang kita dapatkan apabila menghafal al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDS IT Sulthoniyah Sambas Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Sumber yang akan diteliti pada penelitian ini adalah guru program Baca Tulis Qur'an di kelas IV C. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan metode *murāja'ah* dalam meningkatkan hafalan Qur'an melalui program Baca Tulis Qur'an pada peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana, pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan. Browne dan Wildavsky dikutip oleh Nurdin Usman mengemukakan bahwa: "implementasi atau

pelaksanaan adalah peluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. (Nurdin Usman, 2002: 70)

Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pengertian pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan, maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program. Berdasarkan uraian mengenai tentang pengertian pelaksanaan, bahwa pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. (Bintoro Tjokroadmudjoyo, 2008: 115)

a. *Memurāja'ah* Hafalan yang Lama dengan Guru

Hafalan Qur'an akan mudah untuk hilang jika tidak dilakukan *murāja'ah*. Penghafal al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus untuk melakukan *murāja'ah*. *Murāja'ah* bisa dilakukan di dalam atau di luar solat, *murāja'ah* juga bisa dilakukan sendiri atau dengan orang lain.

Murāja'ah sangat penting untuk penghafal al-Qur'an. Seseorang tidak bisa tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama. Jika langsung beralih ke hafalan yang baru tanpa melakukan *murāja'ah* untuk hafalan yang lama, maka hafalan yang lama akan hilang. Proses menghafal al-Qur'an dapat dikatakan proses yang panjang, karena tanggung jawab yang ditanggung oleh penghafal al-Qur'an akan ditanggung sampai akhir hayat. Jika penghafal al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya, maka perbuatan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa. (Endang Sutisna, 2023: 98).

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Selvi Widiyanti selaku guru yang mengajar program BTQ mengenai *murāja'ah* hafalan yang lama dengan guru adalah peserta didik diperintahkan untuk mengulang bacaan yang telah lama dihafal. Seperti bacaan yang dihafal pada saat waktu kelas III, sebelum menduduki bangku kelas IV. Tujuannya adalah supaya saat sudah duduk di bangku kelas IV, peserta didik tidak melupakan hafalan Qur'an yang telah dihafal pada kelas sebelumnya.

Setelah memantapkan hafalan, bacalah al-Qur'an secara rutin. Harus meluangkan waktu khusus untuk melakukan *murāja'ah* hafalan Qur'an. Waktu yang paling utama adalah sebelum waktu shalat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut, keadaan otak sedang berada pada puncak konsentrasi. (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2010: 79).

b. *Memuraja'ah* Hafalan Qur'an yang Baru dengan Guru

Hafalan Qur'an yang baru dihafalkan perlu untuk diulangi. Untuk lebih mengingat hafalan yang baru dihafalkan, dapat dilakukan dengan cara membacakannya kepada orang lain, dan orang tersebut mengoreksi

bacaannya. Peserta didik dapat meminta tolong kepada orang tua dan guru dalam mengoreksi bacaan. (Sakinah Assegaf, 2020: 168)

Murāja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan al-Qur'an. Menjaga hafalan al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mendengarkan bacaan orang melalui kaset dan sebagainya. Dapat juga dilakukan dengan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan. Kegiatan *murāja'ah* merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membuat hafalan al-Qur'an tetap terjaga. *Murāja'ah* merupakan metode dan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan mengingat hafalan Qur'an. Tanpa adanya *murāja'ah*, maka rusaklah hafalan seseorang. (Cece Abdulwaly, 2016: 54).

Uraian di atas sesuai dengan pernyataan guru program BTQ, dalam melakukan *murāja'ah* untuk hafalan yang baru sangat penting untuk dilakukan. Karena ketika bacaan yang dihafalkan tidak diulang lagi, maka hafalan Qur'an tersebut akan hilang dan memungkinkan terjadinya lupa.

Mengulang hafalan yang baru sebaiknya dilakukan setelah bacaan dikoreksi oleh orang lain. Sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui oleh diri sendiri yang nantinya akan menyulitkan. Kesalahan yang terjadi sejak awal menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya. Karena sudah melekat, maka dari sejak awal harus dihindari dengan teliti ketika menghafal dan meminta orang lain untuk mengoreksi bacaan. (Cece Abdulwaly, 2016: 64)

c. Mengulang Bersama-Sama Seluruh Bacaan yang disetorkan Kepada Guru

Mengulang hafalan tidak kalah pentingnya dengan menghafal. Tahap *murāja'ah* jauh lebih penting dari tahap menghafal. Proses menghafal lebih mudah untuk manusia. Manusia mampu menghafal dan mudah untuk melakukannya dengan diberikan sedikit motivasi. Sementara untuk mengulang hafalan terasa berat untuk seseorang. (Sakinah Assegaf, 2020: 167).

Ada dua macam cara yang dilakukan untuk mengulang hafalan, yaitu: pertama, mengulang dalam hati. Cara ini dilakukan dengan cara membaca al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya secara lisan. Cara ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menjaga dan menguatkan hafalan Qur'annya. Cara ini juga digunakan untuk membantu seseorang untuk mengingat hafalan yang telah dihafal sebelumnya. Cara kedua adalah mengulang dengan mengucapkan. Cara ini sangat membantu seseorang dalam menguatkan hafalannya. Cara ini secara tidak langsung dapat melatih mulut dan pendengaran dalam melafalkan serta mendengarkan hafalannya sendiri. (Mukhlisoh Zawawie, 2011: 100).

Teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Ibu Selvi Widiyanti terkait dengan mengulang bersama-

sama seluruh bacaan yang disetorkan kepada guru dengan cara diucapkan yaitu peserta didik diperintahkan untuk mengulang bacaan telah disetorkan kepada guru. Guru mempunyai target peserta didik minimal harus hafal dari surah ad-duha sampai surah an-Nas. Untuk mencapai target tersebut, maka secara perlahan guru membimbing peserta didik untuk meningkatkan hafalannya. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengulang bersama-sama bacaan yang telah disetorkan, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat kembali hafalannya. Jika ada yang tidak hafal, maka akan terbantu oleh peserta didik yang lain.

d. Menambah Hafalan Baru Bersama-Sama Untuk disetorkan Pada Pertemuan Berikutnya

Untuk menambah hafalan baru, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca hafalan Qur'an sebelumnya dari awal hingga akhir. Kemudian barulah menambah hafalan baru. Proses menambah hafalan Qur'an harus diiringi dengan *murāja'ah*. (Syaiikh Abdul Muhsin, 2011: 17-18).

Menurut pendapat Herman Ebbinghaus, rata-rata informasi yang diperoleh hilang lebih dari 50% setelah 8 jam berlalu. Para penghafal Qur'an tidak diperbolehkan untuk pindah ke hafalan berikutnya sebelum ayat lama yang dihafalkan benar-benar sempurna. Hal ini sering terjadi dikalangan para penghafal al-Qur'an, banyak yang menambah hafalan baru tapi hafalan yang lama belum sempurna dan tidak diulang lagi, sehingga ayat yang sudah dihafalkan pada waktu lalu banyak yang hilang atau lupa. Untuk mendapatkan kualitas hafalan yang baik, maka alangkah baiknya para penghafal Qur'an tidak tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012: 76).

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru program BTQ terkait menambah hafalan baru adalah peserta didik diperintahkan untuk menyetorkan minimal satu ayat setiap seminggu sekali. Guru akan memberikan hafalan baru kepada peserta didik jika hafalan Qur'an yang lama sudah sempurna. Jika dirasa hafalan lama peserta didik belum sempurna, maka guru tidak akan memberikan hafalan yang baru. Peserta didik akan tetap menyempurnakan hafalan yang lama terlebih dahulu. Jika hafalan yang lama sudah sempurna, maka peserta didik baru boleh pindah ke hafalan yang baru.

Menurut Shalih Ibrahim Ash Shani' setiap bertambah banyak hafalan al-Qur'an, semakin bertambah kesehatan jiwa. Hal penting dalam menghafal al-Qur'an adalah bagaimana seorang penghafal untuk meningkatkan kualitas kelancaran atau melestarikan hafalannya. Mengulang hafalan baru adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum lancar. Cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat

hafalan baru, yaitu: mengulang hafalan setelah solat fardu, mengulang bacaan setelah bangun tidur, dan membacanya ketika solat malam. (Cece Abdulwaly, 2016: 65)

Implikasi metode *murāja'ah* dalam meningkatkan hafalan Qur'an melalui program Baca Tulis Qur'an pada peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Menurut para ahli implikasi adalah suatu akibat atau konsekuensi langsung yang didapat dari hasil penemuan suatu penelitian. Implikasi juga diartikan sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian. (Azaluddin, 2023: 17) Implikasi memiliki makna yang luas, sehingga maknanya beragam. Implikasi merupakan suatu kesimpulan yang didapatkan atau diperoleh dari suatu penelitian. Pengertian implikasi dalam Bahasa Indonesia adalah efek atau dampak yang ditimbulkan ketika melakukan sesuatu.

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan proses adanya kebijakan. Implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang didapat dengan melaksanakan kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program yang bersifat positif atau negatif untuk pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan tersebut. (Andewi Suhartini, 2010: 42-43) Jadi, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah dampak akhir yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu.

a. *Murāja'ah* Dapat Memperkuat Hafalan

Fungsi *murāja'ah* adalah untuk memperkuat hafalan. Semakin sering peserta didik mengulang hafalan, maka akan semakin kuat pula hafalan-hafalan Qur'annya. Mengulang hafalan dengan guru dapat memudahkan peserta didik daripada mengulang hafalan sendiri. Karena saat melakukan *murāja'ah* di hadapan guru, jika ada kesalahan akan langsung dikoreksi oleh guru. (Mahbub Junaidi, 2006: 146).

Uraian tersebut berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Selvi Widiyanti selaku guru yang mengajar program BTQ terkait dengan *murāja'ah* dapat memperkuat hafalan adalah peserta didik sangat terbantu dengan adanya metode *murāja'ah*. Hafalan peserta didik dapat terjaga dan semakin kuat. Hal ini dibuktikan ketika, ditanya hafalan Qur'an peserta didik langsung menjawab dengan sempurna tanpa terbata-bata. Jika tidak melakukan *murāja'ah*, maka hafalan peserta didik akan hilang dan lupa. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut, digunakanlah metode *murāja'ah*.

Menurut Amjad Qasim dalam hafalan Qur'an sebulan menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam melakukan *murāja'ah* untuk memperkuat

hafalan di antaranya adalah dengan *takhmis* al-Qur'an artinya mengkhhatamkan al-Qur'an setiap 5 kali sehari. *Takhmis* artinya mengkhhatamkan al-Qur'an setiap seminggu sekali, mengkhhatamkan al-Qur'an setiap 10 hari sekali, mengulang-ulang juz selama seminggu sambil terus melakukan *murāja'ah*, mengkhhatamkan *murāja'ah* hafalan al-Qur'an setiap sebulan sekali, mengkhhatamkan saat solat, dan konsentrasi dalam melakukan *murāja'ah* untuk 5 juz terlebih dahulu, lalu mengulanginya pada waktu yang ditentukan. (Saiful Aziz, 2016: 201).

b. *Murāja'ah* Dapat Menghindari Terjadinya Lupa dengan Hafalan Qur'an yang Telah dihafal

Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa. Dalam menjaga hafalan al-Qur'an supaya tidak hilang, mengulang hafalan secara rutin adalah cara terbaik. Ada dua macam cara mengulang menurut Cece Abdulwaly, yaitu mengulang dalam hati dan mengulang dengan ucapan. Kedua cara ini sangat membantu peserta didik untuk menjaga hafalannya. (Cece Abdulwaly, 2016: 61-62).

Kegiatan *murāja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan Qur'an supaya tetap terjaga. Masih banyak ditemukan penghafal Qur'an yang tidak melakukan *murāja'ah*, dan tidak rutin melakukannya sehingga harus mengahafal dari awal lagi. Hal seperti ini bisa membuat hafalan Qur'annya tidak terjaga. Pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas. Usahakan sesibuk apapun harus menyempatkan waktu untuk melakukan *murāja'ah* supaya hafalan teta terjaga dan tidak hilang. (Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2010: 71).

Teori di atas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru program BTQ mengenai *murāja'ah* dapat menghindari terjadinya lupa dengan hafalan Qur'an yang telah dihafal adalah memang benar adanya. *Murāja'ah* sangat penting untuk dilakukan. Jika tidak melakukan *murāja'ah*, peserta didik akan mudah untuk lupa dengan hafalannya. Untuk menghindari hal itu, maka guru program BTQ selalu memerintahkan peserta didik untuk melakukan *murāja'ah*. Inti dari sebuah hafalan adalah *murāja'ah*.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada BAB sebelumnya, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Dapat disimpulkan bahwa guru program BTQ selalu melakukan *murāja'ah* untuk hafalan Qur'an lama yang dilakukan pada jam literasi. Guru membagi 3 kelompok untuk peserta didik melakukan *murāja'ah*. Jika kelompok satu membacakan surah, maka kelompok lain

menyimak bacaannya. Peserta didik melakukan *murāja'ah* terkait hafalan lama, maksudnya hafalan yang dihafal saat duduk di bangku kelas III dan diulang pada saat duduk di kelas IV. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tidak melupakan hafalan yang lama. Sebelum berpindah ke hafalan baru, maka sebaiknya peserta didik terlebih dahulu mengulang kembali hafalan yang lama sampai sempurna.

Hafalan Qur'an yang baru dihafal juga penting untuk diulangi. Jika hafalan tidak diulang lagi, maka hafalan tersebut akan mudah untuk hilang. Mengulang hafalan yang baru sebaiknya dilakukan setelah bacaan dikoreksi oleh orang lain. Sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang nantinya akan menyulitkan. Mengulang bersama-sama bacaan yang telah disetorkan kepada guru dapat membantu peserta didik bagi yang belum hafal dibantu oleh peserta didik lain yang sudah hafal. Setiap seminggu sekali, peserta didik diperintahkan untuk menyetorkan minimal satu ayat baru, tetapi jika ada peserta didik yang masih belum terlalu menghafal hafalan lama, maka peserta didik tersebut tidak diberikan hafalan yang baru oleh guru. Implikasi metode *murāja'ah* dalam menguatkan hafalan Qur'an pada program Baca Tulis Qur'an untuk peserta didik kelas IV C di SDS IT Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023-2024.

Dampak positif dari *murāja'ah* adalah dapat menguatkan hafalan Qur'an peserta didik. *Murāja'ah* juga dapat membuat hafalan Qur'an peserta didik menjadi terjaga dan semakin kuat. Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa. Jika tidak melakukan *murāja'ah*, peserta didik akan mudah lupa dengan hafalannya. Untuk menghindari hal tersebut, maka guru selalu memerintahkan peserta didik untuk melakukan *murāja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an*. Serang: A-Empat.
- Aziz, Saiful. *60 Hari Hafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Junaidi, Mahbub. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Kementerian Agama RI. 2022. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Muhsin, Syaikh Abdul. 2019. *Cara Menghafal Al-Qur'an dan Matan Ilmiah*. Jawa Tengah: Mifta Chun Nur.
- Suhartini, Andewi. 2010. "*Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi*" dalam *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas*, Vol. X, No. 01 / Tahun 2010.
- Sutisna, Endang. 2023. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Tjokroadmudjoyo, Bintoro. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Editana.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 55. 2007. Pendidikan Agama Pendidikan Keagamaan.